

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Masalah

Dalam hal alasan pemilihan masalah ini, penulis membagi menjadi 2 sub variabel yaitu latar belakang timbulnya masalah dan urgensi / pentingnya masalah guna diangkat sebagai bahan kajian yang menarik.

1. Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh semua orang. Sehubungan dengan masalah tersebut banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan tentang kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori tersebut dalam praktek.

Pemakaian teori-teori tersebut dalam situasi formal lebih dibatasi pada lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah.

Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran / didikan kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan



jar. Guru dapat dikatakan berdisiplin dalam mengajar apabila telah terbiasa melakukan kegiatan mengajar tepat waktu, tempat dan menurut aturan yang ada. Untuk membentuk kedisiplinan guru, perlu disusun tata tertib yang mengikat guru, agar guru terbiasa melakukan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga dengan melaksanakan tata tertib tersebut akan tertanam benih-benih kedisiplinan dalam jiwanya. Jadi kedisiplinan merupakan alat pendidikan yang bersifat preventif yaitu alat pencegah dari hal-hal yang akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

## 2. Pentingnya Masalah

MTs Midanutta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang tergolong bagus kedisiplinan guru dalam mengajarnya. Penulis berpendapat demikian karena MTs Midanutta'lim merupakan sekolah yang paling berkualitas diantara sekolah menengah pertama yang ada dikawasan kecamatan Jogoroto. Ini dilihat dari berbagai prestasi yang mampu diraih oleh MTs Midanutta'lim dalam berbagai bidang perlombaan, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Misalnya menjadi juara II pada perlombaan baca kitab kuning pada tahun 1992 tingkat kecamatan. Juara II lomba cerdas cermat bahasa Arab pada tahun 1993 tingkat kabupaten.

Melihat kenyataan tersebut penulis memiliki

pendapat sementara bahwa perkembangan MTs Midanutta'lim yang begitu pesat dan semakin meningkatnya mutu pendidikan, baik dibidang sarana prasarana, kurikulum maupun bidang tenaga pengajar yang diantaranya adalah pengaruh disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah, walaupun tidak bisa lepas dari faktor yang lain.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui secara langsung fenomena tersebut dengan cara mengadakan penelitian lapangan di MTs Midanutta'lim dengan judul : "STUDI TENTANG PENGARUH KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTS MIDANUTTA'LIM MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG."

#### B. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kedisiplinan mengajar guru MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang?
- b. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama islam murid MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang?
- c. Adakah pengaruh disiplin mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- d. Jika ada, sejauh manakah pengaruh disiplin mengajar guru tersebut terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam?



kan lingkungan sekolah yang baik dan tertib, sehingga seluruh kegiatan pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

#### E. Postulat dan Hipotesa

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. postulat adalah nama lain dari anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.

Adapun postulat atau anggapan dasar yang dapat dirumuskan dari masalah ini antara lain :

1. Apabila pengaruh disiplin mengajar guru terhadap prestasi belajar merupakan hubungan positif, maka prestasi belajar akan meningkat.
2. Semakin besar kedisiplinan guru dalam mengajarnya, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Sedang hipotesis berarti suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran).

Dan hipotesis yang dapat dirumuskan dari permasalahan tersebut adalah :

#### 1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid Mts Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang

#### 2. Hipotesa Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid Mts Midanutta'lim

## F. Definisi operasional

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan dalam skripsi ini maka perlu kiranya penulis jelaskan variabel-variabel yang ada pada judul :

1. Disiplin mengajar guru : Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejaatannya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini guru dikatakan berdisiplin kalau guru berdisiplin dalam hal :

- a. Tepat waktu : tepat waktu disini maksudnya guru dalam mengajar harus tepat waktu datangnya, masuk kedalam kelas dan keluar dari kelas.<sup>1</sup>
- b. Tidak sering membolos: dalam hal ini guru diharapkan aktif (tidak pernah absen) kalau memang guru tersebut mempunyai jam dalam mengajar.
- c. Membuat perencanaan: rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam: hasil yang

---

1. Drs. Ali Imron. M.Pd, Pembinaan guru di Indonesia, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995 hal. 183

telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan dari bidang pendidikan yang diberikan di sekolah yang bertujuan menanamkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keagamaan. <sup>2</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: alasan pemilihan masalah, latar belakang masalah, pentingnya masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, postulat dan hipotesisi, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang landasan teori yang meliputi antara lain : pengertian kedisiplinan mengajar guru faktor-faktor yang mendorong kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar guru, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, hubungan kedisiplinan mengajar guru dengan prestasi belajar dan pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi: jenis data, sumber data, teknik penelitian dan subyek penelitian, populasi, teknik sampling, sampel teknik dan instrumen pengumpulan data, observasi interview ( wawancara ), dokumentasi, questioner

---

2. Mas'ud Khasan, Abdul Gohar, dkk, Kamus Istilah Pengetahuan Populer, CV. Bintang Pelajar, Gresik, 1985 hal. 198

(angket) dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi tentang laporan penelitian, yang memuat penyajian data dari subyek penelitian dan menganalisa data yang diperoleh, yaitu untuk mengetahui apakah kedisiplinan mengajar guru tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid MTs. Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang.

Bab kelima ini adalah merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

